

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Dwi Anggraini¹, Endang Kusdiah Ningsih², Maya Dini³

Prodi Akuntansi, Universitas IBA^{1,2,3}

Email: dwianggraini28971@gmail.com¹, endanghasan62@gmail.com²,
Mayadinie@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-sektor Batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan oleh Perusahaan yang beroperasi di sub-sektor industri batubara. Data dianalisis menggunakan analisis jalur yang difasilitasi oleh aplikasi SmartPLS, yang melibatkan 95 entitas perusahaan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak memiliki implikasi yang cukup besar bagi nilai perusahaan atau posisi keuangannya. Lebih lanjut, kinerja keuangan tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Selain itu, akuntansi hijau tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan adalah 0,247, akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan adalah 0,429, sedangkan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah 0,113. Akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menghasilkan nilai 0,533, sehingga hasil penelitian ini $> 0,05$. Oleh karena itu, tidak ada hasil penelitian yang berpengaruh.

Kata Kunci: Akuntansi hijau, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Intervensi.

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING ON COMPANY VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Green Accounting on Firm Value through Financial Performance in Coal Sub-sector Companies listed on IDX over the duration of 2019–2023. This study utilizes secondary data derived from the Annual Reports and Sustainability Reports published Enterprises operating in the coal industry sub-sector. Data were analyzed using path analysis facilitated by the SmartPLS application, involving 95 corporate entities. The sampling method applied in this study is purposive sampling. The empirical evidence derived from this research denotes that green accounting bears no considerable implication for a company's value or its financial standing. Furthermore, financial performance does not significantly influence firm value. In addition, green accounting is not able to affect firm value through financial performance. The effect of green accounting on company value is 0.247, green accounting on financial performance is 0.429, while financial performance on company value

is 0.113. Green accounting on company value through financial performance produces a value of 0.533, making the results of this study > 0.05 . Therefore, none of the research results have an effect.

Keywords: Green accounting, Firm Value, Financial Performance, Intervening.

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan menjadi topik yang sering diperbincangkan., dan hal tersebut tidak terlepas dari peran serta manusia yang mengeksploitasi lingkungan demi memperoleh keuntungan, (Mustofa *et al.*, 2020). Isu ini semakin mendapat perhatian global melalui *Global Report Initiative* (GRI) dan *Sustainability Accounting Standards Board*, yang menetapkan regulasi lebih ketat guna mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan pun dituntut merespon krisis tersebut melalui tanggung jawab sosial, (Ekawarti *et al.*, 2023). Langkah dan upaya tersebut tak hanya mendukung konservasi lingkungan, melainkan juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasi serta daya saing di era keberlanjutan.

Risal *et al* (2020). yang menyatakan bahwa akuntansi memiliki peran dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengungkapan sukarela atas biaya ekologi/lingkungan yang ditanggung perusahaan dan dicantumkan dalam laporan keuangan. Namun demikian, pandangan ini berbeda dengan temuan Angelina & Nursasi (2021), yang mengindikasikan bahwasanya kesadaran industri terhadap dpenerapan *green accounting* masih tergolong rendah. Secara umum, hal ini dapat dipandang layaknya ke-dua sisi mata uang; yang di satu sisi, pelaksanaannya dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan, lalu di sisi lain berpotensi menimbulkan peningkatan biaya, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.

Dura & Suharsono (2022) mengemukakan bahwa implementasi *green accounting* berkontribusi pada peningkatan performa keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah terkait pengelolaan lingkungan, yang kemudian meningkatkan citra positif di mata publik serta membangun loyalitas konsumen, sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Menurut Sidarta *et al* (2023) *green accounting* yang meliputi pengeluaran untuk aktivitas lingkungan, proses daur ulang limbah, serta investasi dalam riset dan pengembangan yang terintegrasi dalam operasional perusahaan, dapat menjadi acuan bagi konsumen dan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dampak positif dari hal tersebut secara tidak langsung berkontribusi kepada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan dinilai relevan sebagai variabel penghubung dari *green accounting* dengan nilai perusahaan.

Tabel 1. Persentase Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Pada 2022

No	Sub-sektor	Persentase
1.	Batubara (<i>Coal</i>)	54,00%
2.	Produksi & Pengilangan Minyak & Gas (<i>Oil & Gas Production & Refinery</i>)	9,52%
3.	Emas (<i>Gold</i>)	4,76%
4.	Besi dan Baja (<i>Iron & Steel</i>)	15,87%
5.	Diversifikasi Logam & Mineral (<i>Diversified Metals & Minerals</i>)	7,93%
6.	Tembaga (<i>Copper</i>)	1,58%
7.	Almunium (<i>Aluminium</i>)	6,34%
	Total	100%

Sumber : Data sekunder diolah pada 2025

Informasi dari tabel yang telah di sajikan di atas, terlihat bahwa subsektor batubara mendominasi pasar saham dengan persentase sebesar 54,00%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan berasal dari subsektor tersebut. Pada puncak kejayaannya, sektor ini menyumbang sekitar 85% dari total penerimaan negara di bidang pertambangan, (Ali *et al.*, 2023). Namun, di sisi lain, aktivitas operasional di sektor pertambangan juga menjadi salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan, (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Sejumlah penelitian telah dilakukan sehingga mampu memunculkan *gap* penelitian. Sejumlah penelitian telah dilakukan tersebut salah satunya oleh Fini & Astuti (2024) yang mengungkapkan bahwa *green accounting* mempunyai dampak baik untuk nilai perusahaan. Studi lain dilakukan oleh Salsabila & Widiatmoko (2022) mengindikasikan bahwa *green accounting* dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dengan mengaitkan kinerja keuangan sebagai perantara. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Hariadi & Nurwanda, (2024), yang menyebutkan jika *green accounting*, yang dijembatani oleh profitabilitas, tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan untuk nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari *green accounting* terhadap nilai perusahaannya dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Melalui teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menyebutkan, suatu organisasi bukan hanya bertujuan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham, melainkan juga untuk menciptakan manfaat bagi seluruh pihak yang memiliki pengaruh terhadap, aktivitas organisasi. Pihak-pihak tersebut meliputi masyarakat umum, konsumen, karyawan, pemerintah, investor, hingga pemasok (Mahajan *et al.*, 2023). Selanjutnya menurut Daromes & Kawilarang (2020), menjelaskan bahwa teori ini bertujuan untuk memahami keterkaitan berbagai pihak yang mempunyai maksud terhadap suatu organisasi, serta bagaimana organisasi dapat melahirkan aspek berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan tersebut. Teori ini juga memberikan pandangan umum mengenai pentingnya perusahaan dalam memperhatikan dan menyeimbangkan kepentingan dari berbagai kelompok yang berada dalam lingkungan operasionalnya, termasuk aspek lingkungan hidup.

Teori *Signaling*

Teori sinyal (*Signalling Theory*) yang diperkenalkan melalui Spence di 1973 silam memaparkan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (disebut sebagai pengirim) akan menyampaikan sinyal atau tanda tertentu yang mencerminkan kondisi perusahaan. Sinyal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pihak penerima informasi, seperti investor, guna membantu pengambilan keputusan. Informasi yang disampaikan dapat berupa sinyal positif maupun negatif terkait keadaan perusahaan, (Purba, 2023). Dalam konteks penelitian ini, sinyal yang dimaksud merujuk pada informasi mengenai tindakan manajerial dalam memenuhi ekspektasi investor, salah satunya melalui penerapan *green accounting*. Kusuma & Dosinta (2023) menyatakan tindakan ini bertujuan untuk menarik perhatian investor, membangun reputasi positif, serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai Perusahaan.

Green Accounting

Menurut Citrayantie *et al* (2020) *green accounting* merupakan sistem akuntansi yang diadopsi perusahaan dengan memasukkan biaya yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Sistem ini juga mencakup perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan serta analisis terhadap dampaknya, baik yang bersifat positif maupun negatif, terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, akuntansi berperan penting dalam pelestarian lingkungan melalui pengungkapan secara mamasuka biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Praktik ini, yang

dikenal sebagai *green accounting* atau pelaporan lingkungan, melibatkan penggunaan akun-akun khusus untuk mencatat biaya terkait. Informasi tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, investor, kreditor, konsumen, karyawan, dan masyarakat luas, (Sari & Bayangkara, 2024). Dalam hal ini *green accounting* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{profit}}$$

Nilai Perusahaan

Dari Hakim & Aris (2023) nilai perusahaan mencerminkan gambaran dari investor untuk kinerja perusahaan, yang umumnya tergambar melalui harga saham. Kian melonjak harga saham, nilai perusahaan pun kian melonjak juga, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan ke depan. Sementara itu, menurut Murniati & Ingra (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan mengindikasikan perusahaan mampu dan bisa membuat harga saham meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan menjadi indikator penting karena turut merefleksikan peningkatan nilai ekonomi bagi para pemilik modal. Dalam hal ini nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah indikator yang mampu digunakan sebagai penilai seberapa jauh Entitas/Perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba, (Angelina & Nursasi, 2021). Kemudian dari Reysa *et al* (2022) mengatakan kinerja keuangan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian laba sebagai tolok ukur keberhasilan. Melalui evaluasi ini, perusahaan dapat menilai potensi pertumbuhan, prospek, serta perkembangan yang telah dicapai. Dalam hal ini kinerja keuangan dihitung dengan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Pengimplementasian *green accounting* oleh suatu entitas ataupun perusahaan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, implementasi ini pun membuktikan bahwa perusahaan turut menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata. Langkah tersebut berpotensi menaikkan kepercayaan para investor serta memperkuat citra positif perusahaan di mata publik. Fini & Astuti (2024) dalam temuannya berstatement bahwa *green accounting* mempengaruhi secara positif variabel nilai perusahaan. Studi serupa pun dikemukakan oleh Mirnawati & Dewi (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Melalui pengungkapan *green accounting* secara transparan, perusahaan dapat menyampaikan informasi yang jelas mengenai dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Praktik ini berkontribusi dalam membangun citra positif perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Selain itu, *green accounting* yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan dapat mendorong efisiensi operasional dan

berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dianty & Nurrahim (2020), menjabarkan bahwasanya penerapan *green accounting* dapat berpengaruh bagi kinerja perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Pramiana *et al* (2023), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif *green accounting* terhadap kinerja keuangan Entitas.

H₂ : *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen berupaya meningkatkan laba sebagai bentuk penyampaian informasi positif kepada pasar, dengan harapan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Salah satu target fundamental dari Entitas ialah memaksimalkan nilai tersebut. Peningkatan nilai perusahaan bisa diwujudkan secara berkelanjutan apabila kinerja keuangan terus mengalami perbaikan. Studi yang telah dilakukan oleh Salsabila & Widiatmoko (2022) menjabarkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Astuti & Lestari (2024) yang mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

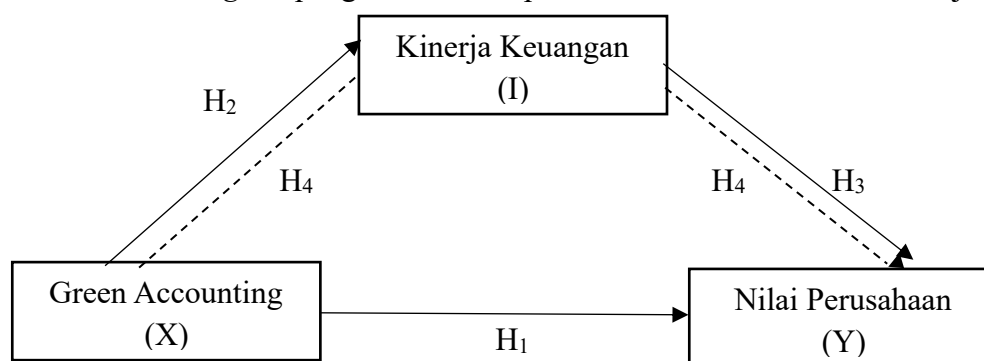
H₃ : Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Green accounting mencerminkan bentuk komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwasanya Entitas tidak saja menitikberatkan pada laba, melainkan juga memfokuskan pada dampak lingkungan. Komitmen tersebut berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan karena dinilai telah menjalankan tanggung jawab lingkungan. Reputasi bagus ini dapat menunjukan sinyal positif bagi investor, khususnya mereka yang berfokus pada investasi berkelanjutan, sehingga turut mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Selaras dengan standar global seperti *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) dan *Global Reporting Initiative* (GRI), penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan mengantisipasi biaya tambahan akibat regulasi terkait keberlanjutan di masa mendatang. Hal ini tentu dapat berdampak terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja keuangan sebuah Entitas/Perusahaan. Studi oleh Salsabila & Widiatmoko (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh pada nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari & Machdar (2023) yang memberikan pernyataan bahwa *green accounting* memberikan dampak baik kepada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

H₄ : *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan alat analisis dari aplikasi *Smartpls*. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan kausal dalam regresi berganda ketika variabel independen memengaruhi variabel dependen, entah itu dengan cara langsung ataupun melalui efek tidak langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penelitian kali ini memanfaatkan data sekunder, di mana data tersebut yakni dapat diperoleh dari pengaksesan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi dari Entitas terkait. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari *sustainability report* dan juga *annual report* dari masing-masing Entitas.

Populasi dan Sampel

Populasi dari studi ini merupakan Perusahaan yang mencatatkan dirinya pada BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Melalui teknik *purposive sampling* maka, terdapat 19 Perusahaan yang menyajikan *annual report* dan *sustainability report* dan terdapat sampel sebanyak 95.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik *Descriptive*

Tabel 2. Hasil Uji Statistik *Descriptive*

<i>Name</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Scale Min</i>	<i>Scale Max</i>	<i>Standard deviation</i>
GA	95	0.015	-1.893	0.843	0.229
NP	95	1.595	0	24.12	3.083
KK	95	0.761	-0.081	20.062	3.004

Sumber: diolah pada 2025

penelitian ini menggunakan 95 sampel. Variabel *green accounting* (GA) memiliki nilai minimum -1,893 dan maksimum 0,843, yang menunjukkan adanya variasi tingkat penerapan antar perusahaan, dari sangat rendah hingga tinggi. Rata-rata GA sebesar 0,015 menandakan bahwa penerapannya secara umum masih rendah, sementara standar deviasi 0,229 menunjukkan adanya perbedaan penerapan yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel nilai perusahaan (NP) tergambar dengan nilai minimum 0 serta maksimum 24,12, menggambarkan adanya perusahaan dengan nilai sangat rendah hingga sangat tinggi. Rata-rata NP tercatat sebesar 1,595 dengan standar deviasi 3,083, menunjukkan disparitas nilai perusahaan yang signifikan.

Sementara itu, variabel kinerja keuangan (KK) menunjukkan nilai minimum -0,081 dan maksimum 20,062, yang mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian dan lainnya yang memperoleh keuntungan besar. Rata-rata KK sebesar 0,761 lalu standar deviasi 3,004 memperkuat adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antar perusahaan.

Uji *R-square*

Tabel 3. Hasil Uji *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
KK	0.001	-0.010
NP	0.009	-0.013

Sumber : Diolah pada 2025

Berdasarkan hasil uji *R-square*, variabel kinerja keuangan (KK) memiliki nilai sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa *green accounting* hanya mampu menjelaskan 0,1% variasi pada kinerja keuangan. Artinya, didapati faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan. Sementara itu, nilai *R-square* pada variabel nilai perusahaan (NP) sebesar 0,009, yang diartikan bahwasanya *green accounting* hanya menjelaskan 0,9% variasi dalam nilai perusahaan, sehingga mengindikasikan keberadaan variabel lain yang lebih berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam mode.

Uji *Q square*

Tabael 4. Hasil Uji *Q square*

Variabel	$Q^2_{predict}$
KK	-0.007
NP	0.005

Sumber : Diolah pada 2025

Variabel kinerja keuangan (KK) mempunyai angka sebesar -0,007, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel Y. Sementara itu, nilai *Q square* untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,005, mengindikasikan adanya kemampuan prediksi yang sangat lemah, karena nilainya berada di atas 0 namun masih di bawah 0,02.

Uji *Goodness of Fit*

Tabel 5. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Varibael	GA	KK	NP
GA		0.001	0.007
KK			0.002
NP			

Sumber : Diolah pada 2025

Temuan dari pengujian *Goones of Fit* (GoF), keterkaitan antara *green accounting* dan kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,001, yang mengindikasikan tingkat kecocokan yang sangat lemah. Sementara itu, keterikatan antara *green accounting* dan nilai perusahaan memiliki nilai 0,007, yang juga mencerminkan hubungan yang lemah. Adapun hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan menghasilkan angka sebesar 0,002, yang kembali menunjukkan tingkat hubungan yang rendah.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

	<i>Originnal Sampel (O)</i>	<i>Sampel Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P Values</i>
GA → NP	-0.082	-0.093	0.071	1.157	0.247
GA → KK	0.029	0.026	0.037	0.791	0.429
KK → NP	-0.040	-0.039	0.025	1.585	0.113

Sumber : Diolah pada 2025

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Didasarkan hasil dari pengujian yang ditunjukkan melalui tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi dengan angka 0,247. Karena angka tersebut tidak lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah bahwasanya *green accounting* tidak mampu

mempengaruhi secara signifikan variabel nilai perusahaan. Dengan begitu, hipotesis nol (H0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H1) ditolak.

Studi ini mengindikasikan penerapan *green accounting* dalam perusahaan masih tergolong rendah hal tersebut disebabkan oleh pertimbangan antara manfaat dan biaya implementasi, serta belum adanya regulasi yang mewajibkan penerapan *green accounting* secara menyeluruh. Selain itu, diungkapkan atau dibebankannya biaya lingkungan serta aktivitas CSR yang dilakukan Entitas belum mampu mengantarkan rasa yakin yang kuat bagi para investor dan konsumen dalam menilai nilai perusahaan. Hasil temuan ini didukung oleh Sapulette & Limba (2021) serta Gunawan & Berliyanda (2024) yang sama-sama mengatakan bahwasanya *green accounting* tidak bisa mempengaruhi nilai Perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil temuan Fini & Astuti (2024) dan juga Mirnawati & Dewi (2023) karena temuan mereka mengindikasikan bahwa *green accounting* mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian yang ditunjukkan melalui tabel memberikan angka signifikansi sebesar 0,429. Karena angka ini tidak lebih besar dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* mampu terbukti dalam membuat lonjakan untuk kinerja keuangan pada perusahaan subsektor batubara. Peningkatan biaya lingkungan justru cenderung dianggap sebagai beban tambahan, sehingga dapat menekan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun beberapa Entitas sudah mengungkapkan komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan sebagai bentuk transparansi, hal ini belum cukup memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional maupun peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh Rahmadhani *et al* (2021) begitu juga Nianty *et al* (2023) yang sama-sama memberikan pernyataan bahwa *green accounting* belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Tapi, dan ini berkebalikan dengan temuan Sembiring *et al* (2024) serta juga Lusua & Effriyanti (2024) yang memberikan pernyataan sebaliknya.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil temuan pada tabel sebelumnya, didapatlah angka signifikansi senilai 0,113. Karena angka tersebut tidak lebih kecil dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kinerja keuangan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan begitu, hipotesis nol (H0) diterima, dan hipotesis alternatif (H1) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan keberadaan faktor lainnya yang lebih mendominasi dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya yakni Covid-19 yang berdampak pada perekonomian global, termasuk Indonesia. pandemi dipersepsikan sebagai *bad news* oleh investor, sehingga memicu turunnya nilai perusahaan, termasuk pada subsektor batubara yang mengalami ketidakstabilan akibat menurunnya permintaan energi global. Kemudian selama masa pandemi investor cenderung tidak hanya mempertimbangkan kinerja laba, tetapi juga prospek dan risiko jangka panjang. Ketidakpatian global serta pembatasan perdagangan turut memperburuk kondisi pasar dan berkontribusi pada turunnya nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Arum *et al* (2022) dan Putri *et al* 2024 yang menjabarkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, Putri & Warsitasari (2024) dan Fajri & Munandar (2022) yang menyatakan sebaliknya yakni kinerja keuangan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Tidak Langsung**Tabel 7.** Hasil pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Sampel Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P Values</i>
GA→KK→NP	-0.001	-0.001	0.002	0.623	0.533

Sumber : Diolah pada 2025

Hasil pengujian hipotesis tidak langsung yang ditampilkan pada tabel mengindikasikan angka signifikansi senilai 0,533. Angka tersebut tidak lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwasanya *green accounting* tidak memengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima sementara yang lain yakni hipotesis alternatif (H1) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun entitas/perusahaan telah melakukan pengimplementasian *green accounting*, hal tersebut tidak serta-merta otomatis meningkatkan profitabilitas atau mendorong investor untuk menilai perusahaan dengan lebih tinggi. Manfaat ekonomi dari penerapan *green accounting* belum terealisasi dalam jangka pendek, karena investor lebih cenderung mengutamakan keuntungan instan. Selain itu, biaya lingkungan yang ditanggung perusahaan seringkali dipandang sebagai beban tambahan, sehingga manfaat jangka panjangnya tidak serta-merta tercermin pada laporan keuangan dan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor. Temuan ini didukung oleh (Ekawati (2023) dan juga Yumna & Kartika (2025) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan juga profitabilitas tidak bisa menjembatani hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Tetapi, hal ini bertentangan dengan temuan Salsabila & Widiatmok (2022) dan Sari & Machda (2023) yang menyatakan sebaliknya.

KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil temuan yang sebelumnya dijabarkan, oleh sebab itu ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. *Green accounting* tidak mampu mempengaruhi nilai Perusahaan. Hasil ini menyebabkan hipotesis alternatifnya (H1) ditolak dan hipotesis nolnya (H0) diterima. Artinya penerapan *green accounting* belum mampu meningkatkan nilai Perusahaan karena masih rendahnya implementasi, ketiadaan regulasi yang jelas, serta kurangnya kepercayaan investor dan konsumen terhadap pelaporan biaya lingkungan dan CSR.
2. *Green accounting* juga tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis alternatif (H2) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Dapat diartikan bahwasanya penerapan *green accounting* belum terbukti meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan batubara, karena biaya lingkungan masih dipandang sebagai beban yang menurunkan profitabilitas dan belum berdampak langsung pada efisiensi operasional.
3. Kinerja keuangan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis alternatif (H3) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Besarnya laba tidak menjadi satu-satunya acuan investor dalam menilai Perusahaan, terutama di tengah ketidakpastiaan global akibat pandemi yang membuat investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.
4. *Green accounting* tidak juga dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, sehingga hipotesis alternatif (H4) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Artinya pengimplementasian *green accounting* belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas maupun minat investor, karena manfaat ekonominya belum tampak dalam jangka pendek dan masih dianggap sebagai beban. Kemudian pengimplementasian

green accounting tidak serta-merta mampu meningkatkan kinerja keuangan serta membuat investor memberikan penilaian tinggi pada Perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Setelah penelitian diinterpretasikan pada lapangan maka terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup periodisasi yang didalamnya terdapat pandemi global. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dikarenakan pandemi membawa dampak besar terhadap perekonomian global tak terkecuali pada subsektor batubara;
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan *sustainability report* Perusahaan. Namun, tidak semua Perusahaan secara konsisten melaporkan komponen biaya lingkungan dengan standar yang sama.

SARAN

Didasarkan pada kesimpulan yang telah dijabarkan sebelum ini, maka berikut ini merupakan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam studi mendatang:

1. Penelitian berikutnya disarankan agar memodifikasi atau bahkan menambahkan variabel independen guna memperkaya cakupan dan variasi penelitian.
2. Disarankan pula agar penelitian berikutnya menggunakan periode waktu yang lebih baru atau pascapandemi untuk mengevaluasi perubahan yang mungkin terjadi setelah masa pandemi global tersebut.
3. Selain itu, pemilihan objek penelitian yang berbeda dengan topik serupa juga dapat menjadi kontribusi kebaruan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2023). Penerapan Green Economy: Analisis Kendaraan Listrik, Pariwisata dan Batu Bara (Studi Literature). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah dan Muamalah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.2>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Arum, F. L., Abdul Rahman Mus, & Nur Alam Umar. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Mental dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Management Science (JMAS)*, 1(3), 26–36.
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty. (2020). Green Accounting in Paper Review. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Daromes, F., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(Vol.14 No.1 April 2020), 77–101.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja

- Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *E-Profit*, 2(02), 1–11.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Ekawarti, Y., Dini, M., Desfitriana, D., Subiyanto, S., & Zulfadhli, Z. (2023). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): A NEW PARADIGM OF ACCOUNTING FOR ENVIRONMETALLY BASED COMPANIES. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>
- Fahmi. (2020). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In *Cv. Pena Persada*.
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). *THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING ON FIRM VALUE PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 7.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, And Firm Size On Firm Value. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756.
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (Ced), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>
- Kusuma, D. A., & Dosinta, N. F. (2023). Effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility on Firm Value. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4), 290–299. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P133>
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(December 2022), 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mirawati, N. W. M., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Penerapan Green Accounting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 3(2), 3745–3754. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.52949>
- Murniati, M., & Ingra, I. (2023). Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 292–311. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.772>
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508–520.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening.

- Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205.
<https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Pramiana, O., Indrasah, F., Suprpto, S., & Aminin. (2023). *The Effect of Green Accounting on Financial Performance with Environmental Performance as a Mediation Variable*. 3(2), 5–18. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_2
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2017. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 5(3), 1052–1066.
- Putri, N. A. H. A. A. I., Yahya Wulandari, & Ronnawan Juniarmoko. (2022). Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 196–214. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5964>
- Putri, Y. F. U., Eni, I., & Hudaya, R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6337–6351. <https://pelni.co.id/nilai-perusahaan>
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening pada *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 132–146.
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/585%0Ahttps://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/585/429>
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 2(1), 73–85.
- Salsabila, A., & Widiarmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sari, S. S., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 728–736. <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Sari, W. P., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Melalui Profitability sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(6), 118–134. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.654>
- Sembiring, S. D. B., Sibarani, J. L., Deliana, & Rahman, A. (2024). *Pengaruh penerapan green accounting , corporate social responsibility , dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 06(4),

164–178.

- Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023). The influence of green accounting on the company profitability. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(6), 9829–9841. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Yumna, U. F., & Kartika, I. (2025). *Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Green Accounting dan Good Corporate Governance : Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi*. 5(2), 176–193.